

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau dan terletak di wilayah tropis yang berada di sekitar garis khatulistiwa. Negara ini memiliki berbagai tipe tanah yang mendukung pertumbuhan tanaman. Paparan sinar matahari yang stabil sepanjang tahun, keadaan alam yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman, serta jumlah curah hujan tahunan yang cukup signifikan, semuanya merupakan elemen-elemen ekologis yang mendukung usaha budidaya tanaman perkebunan.¹ Negara ini dijuluki sebagai negara *megabiodiversity* karena memiliki keanekaragaman tertinggi setelah Brazil. Salah satunya yaitu kaya akan jenis flora dan faunanya. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa Indonesia mempunyai 28.000 jenis tumbuhan, 350.000 jenis binatang, dan 10.000 jenis mikroba yang hidup secara alami.²

Berdasarkan informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia, ada sekitar 28.000 spesies tumbuhan, termasuk di dalamnya 400 jenis buah yang dapat dikonsumsi dan berperan penting sebagai sumber keragaman genetik untuk program pemulihan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah spesies

¹ Agus Mappa. Pengaruh Sistem Agroforestri Dalam Kelestarian Keanekaragaman Jenis Tanaman dan Produktivitas Kakao Berbasis Perkebunan. *Skripsi*. 2022. hlm 1

² Binti Musrifah. Pengembangan Buku Referensi Mata Kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan Tentang Karakteristik Morfologi Tanaman Kopi (*Coffea*) di Desa Sumberurip, Doko, Blitar. *Skripsi*. 2023 Hlm 1

tumbuhan di Indonesia telah meningkat sebanyak 3.000 jenis dalam periode 31 tahun terakhir.³

Keanekaragaman hayati adalah suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai variasi kehidupan, dilihat dari perbedaan spesies, variasi genetik, dan jenis ekosistem.⁴ Keanekaragaman hayati juga sebagai sumber daya alam yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, baik dari aspek ekologis, ekonomis, maupun edukatif. Dalam dunia pendidikan biologi, keanekaragaman hayati tidak hanya dipelajari sebagai konsep teori, melainkan juga harus dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep biologi sekaligus membangkitkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

Materi pemanfaatan keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran Biologi kelas X yang menekankan kemampuan peserta didik untuk memahami hubungan antara potensi sumber daya hayati dengan kehidupan manusia. Melalui materi ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep keanekaragaman hayati pada tingkat gen, spesies, dan ekosistem, tetapi juga mampu mengidentifikasi berbagai bentuk pemanfaatannya secara berkelanjutan dalam bidang pangan, kesehatan, industri, maupun ekonomi. Oleh karena itu, pembelajaran perlu didukung

³ Kementrian Lingkungan Hidup, (online) (<http://www.menlh.go.id>) diakses pada 17 September 2025

⁴ Sari, M., Rezeki Muamar, M. M., & Faizah Nur, M. M. (2022). *Keanekaragaman hayati*. Hlm 1

dengan sumber belajar yang kontekstual agar peserta didik dapat mengaitkan konsep biologi dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar.

Salah satu bentuk keanekaragaman hayati yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.). Kakao merupakan tanaman tahunan (parental) yang banyak dikembangkan di dunia salah satunya Indonesia. Tumbuhan ini dapat berproduksi setelah mencapai umur 3-4 tahun setelah tanam. Kakao dapat diolah menjadi produk olahan seperti cokelat batang, minuman kakao, bubuk kakao, dan berbagai produk pangan lainnya sehingga perekonomian di Indonesia meningkat.⁵ Hal tersebut merupakan contoh nyata penerapan konsep pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa mengonsumsi kakao memberikan manfaat bagi kesehatan, mengingat kakao kaya akan *flavonoid* serta antioksidan. Beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa mengonsumsi kakao dalam bentuk minuman atau dalam porsi kecil cokelat hitam dapat meningkatkan kemampuan memperlebar pembuluh darah (pengukuran terhadap sejauh mana arteri dapat bersantai dan mempercepat aliran darah).⁶

Kabupaten Blitar memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu tempat penghasil kakao di Indonesia, berkat hasil produksi dan mutu yang memuaskan serta sanggup memenuhi permintaan di tingkat regional, nasional maupun untuk ekspor. Salah satu lokasi yang mengelola kakao di Blitar adalah

⁵ Lisna. Analisis Usaha Cokelat Original di Pt. Kampung Coklat Blitar. *Skripsi*. 2023. hlm 1

⁶ Novian Swasono Hadi. Peran Coklat dalam Penanganan Stress Saat Work From Home dan Kesehatan Mata Saat Terpapar Radiasi Online. *Prosiding Seminar Nasional*. 2020. Hlm 67

Kampung Coklat. Destinasi wisata edukasi ini dirancang sebagai media untuk mengenalkan dan memberikan pembelajaran terkait pertanian kakao, mulai dari proses pembibitan hingga produksi cokelat yang siap dijual. Tempat wisata ini berada di Desa Plosorejo tepatnya di Jalan Banteng-Blorok No.18 RT.01/RW.06 Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

Potensi dari produk olahan kakao di Wisata Kampung Coklat Blitar bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi, khususnya pada materi keanekaragaman hayati dan pemanfatannya. Namun, saat ini informasi tersebut masih bersifat terbatas, lebih banyak disampaikan secara lisan oleh pemandu wisata, dan belum terdokumentasi dalam bentuk sumber belajar tertulis yang sistematis, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan pada kondisi idealnya pembelajaran biologi perlu memaksimalkan potensi yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan, sehingga peserta didik bisa menghubungkan konsep biologi dengan lingkungan mereka. Pemanfaatan keanekaragaman hayati lokal, seperti tanaman kakao dan produk olahannya diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep keanekaragaman hayati tidak hanya sebagai materi hafalan, tetapi sebagai bagian dari kehidupan nyata yang memiliki nilai ekologis dan ekonomis.

Untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Biologi di MA Al-Bairuny serta mengidentifikasi kebutuhan terhadap pengembangan sumber belajar, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sumber belajar yang digunakan, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta kebutuhan guru terhadap media pembelajaran pada materi pemanfaatan keanekaragaman

hayati. Hasil wawancara tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pengembangan ensiklopedia produk olahan kakao sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Mei 2026 dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi di MA Al-Bairuny yaitu Ibu Dra. Ainuriyah Mubarakah, S.Pd. memaparkan bahwa pembelajaran biologi, khususnya pada materi keanekaragaman hayati dan pemanfaatannya, masih didominasi oleh penggunaan modul ajar dan penjelasan verbal dari guru sebagai acuannya. Guru menyampaikan bahwa siswa sering mengalami kebingungan dalam memahami materi, khususnya pada materi pemanfaatan keanekaragaman hayati. Hal tersebut mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati. Kebingungan tersebut terjadi karena pembelajaran belum sepenuhnya mengaitkan konsep materi dengan potensi lokal yang ada di sekitar peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh uraian teks sehingga minat baca peserta didik relatif rendah. Guru menyampaikan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi apabila disajikan dalam bentuk media yang dilengkapi gambar, ilustrasi, serta informasi yang disusun secara sistematis dan menarik.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis kebutuhan sumber belajar yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026 dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X Ipa MA Al-Bairuny dengan jumlah responden 26 siswa, bahwa beberapa siswa banyak yang mengalami kesulitan mempelajari materi pemanfaatan keanekaragaman hayati karena sumber belajarnya yang kurang memadai dan kurangnya contoh yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Sebanyak 94,6% responden lebih mudah memahami materi tersebut dengan disertai contoh produk olahan berbasis keanekaragaman hayati salah satunya yaitu kakao. Responden juga tidak memiliki buku teks atau buku lain selain LKS untuk mata pelajaran biologi materi pemanfaatan keanekaragaman hayati. Maka dari itu, sebanyak 86,5% responden mencari bahan ajar lain selain yang disediakan di sekolah. Dan sebanyak 91,9% responden tertarik belajar menggunakan buku ensiklopedia yang memuat pemanfaatan keanekaragaman hayati lokal yaitu produk olahan dari kakao.

Berdasarkan pemaparan tersebut diperlukan pengembangan media belajar yang mampu mendokumentasikan dan menampilkan informasi mengenai produk olahan kakao secara menarik, dan mudah dipahami. Peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan wawasan mereka terhadap pemanfaatan keanekaragaman hayati. Terdapat beberapa penghambat untuk mencapai solusi tersebut yaitu keterbatasan sumber belajar berbasis potensi lokal yang tersedia di sekolah, belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar serta rendahnya kerja sama antara institusi dengan pengelolaan tempat wisata tersebut. Tapi di sisi lain juga terdapat faktor pendukung yaitu melimpahnya produk olahan kakao, tersedianya data lapangan yang konkret, serta dukungan pihak sekolah terhadap inovasi media pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik akan sumber belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Data dan informasi terkait produk olahan kakao dapat disajikan dalam berbagai format, salah satunya adalah ensiklopedia. Ensiklopedia adalah kumpulan artikel yang mengandung beragam informasi mengenai pengetahuan

atau ilmu pengetahuan secara komprehensif, dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar untuk membantu memahami konsep. Para peneliti memanfaatkan ensiklopedia sebagai alat pembelajaran tentang proses pengolahan produk kakao karena ensiklopedia adalah buku yang menarik bagi banyak orang dan menyajikan informasi dengan cara yang lebih ringan dan menyeluruh dibandingkan dengan buku pelajaran.⁷ Ensiklopedia bermanfaat untuk tujuan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan simbol, bahasa, gambar, dan visualisasi verbal merupakan bagian dari isi ensiklopedia yang membantu peserta didik dalam memahaminya.⁸ Dengan adanya media ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep keanekaragaman hayati saja, tetapi juga pemanfaatannya di lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Hariyati pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia *Spermatophyta* Berbasis Potensi Lokal Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Sumberjati Sebagai Sumber Belajar Materi *Plantae* Untuk Siswa Kelas X IPA MA Miftahul Ulum Suren Jember” mengemukakan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran menggunakan ensiklopedia lebih efektif daripada pembelajaran secara konvensional pada mata pelajaran *plantae*. Ensiklopedia mampu meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Ensiklopedia mampu membantu siswa menjadi lebih mandiri dan terbimbing dengan materi yang

⁷ Alfatonah, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Digital pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah Pendidikan dasar*. Vol. 5, No. 3 (Agustus 2025) Hlm 2217

⁸ Khoirina Falasifah, “Pengembangan Ensiklopedia Echinodermata sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi untuk Kelas X SMA/MA”, *Skripsi*, (2017). Hlm 4

disajikan dengan gambar.⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Intan Adina Putri pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Buku Ensiklopedia Berbasis Identifikasi Morfologi Tanaman Anggrek (*Orchidaceae*) di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri” didapatkan buku ensiklopedia layak digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa, baik dilihat dari kelayakan dosen pembimbing mata kuliah dan uji keterbacaan mahasiswa.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Produk Olahan Kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Wisata Kampung Coklat Blitar Sebagai Media Belajar Biologi MA Al-Bairuny”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati.
2. Belum adanya penelitian yang mendokumentasikan produk olahan kakao di Wisata Kampung Coklat Blitar secara sistematis.
3. Belum pernah dikembangkan media pembelajaran berupa ensiklopedia tentang produk olahan kakao di Kampung Coklat Blitar.

⁹ Dewi Hariyanti, “Pengembangan Ensiklopedia *Spermatophyta* Berbasis Potensi Lokal Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Sumberjati Sebagai Sumber Belajar Materi *Plantae* Untuk Siswa Kelas X IPA MA Miftahul Ulum Suren Jember”, *Skripsi*, (2022). Hlm 2

¹⁰ Rizky Intan Adina Putri, “Pengembangan Buku Ensiklopedia Berbasis Identifikasi Morfologi Tanaman Anggrek (*Orchidaceae*) di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri”, *Skripsi*, (2021)

4. Pembelajaran biologi masih teoritis dan belum memanfaatkan potensi lokal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada produk olahan kakao yang terdapat di Wisata Kampung Coklat Blitar.
2. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan ensiklopedia cetak yang berisikan sejarah Kampung Coklat dan olahan cokelat beserta dokumentasinya.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada materi pemanfaatan keanekaragaman hayati.
4. Efektivitas produk dibatasi pada efektivitas penggunaan ensiklopedia sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik yang diukur melalui nilai pretest dan posttest.
5. Subjek uji coba penelitian dibatasi pada peserta didik kelas X Ipa MA AL-Bairuny.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja produk olahan kakao di Wisata Kampung Coklat Blitar?
2. Bagaimana kevalidan pengembangan ensiklopedia produk olahan kakao (*Theobroma cacao* L.) di Wisata Kampung Coklat Blitar sebagai sumber belajar biologi MA Al-Bairuny?

3. Bagaimana kepraktisan pengembangan ensiklopedia produk olahan kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Wisata Kampung Coklat Blitar sebagai sumber belajar biologi MA Al-Bairuny?
4. Bagaimana keefektifan pengembangan ensiklopedia produk olahan kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Wisata Kampung Coklat Blitar sebagai sumber belajar biologi MA Al-Bairuny?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan apa saja produk olahan kakao di Wisata Kampung Coklat Blitar.
2. Mendeskripsikan kevalidan pengembangan ensiklopedia produk olahan kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Wisata Kampung Coklat Blitar sebagai sumber belajar biologi MA Al-Bairuny.
3. Mendeskripsikan kepraktisan pengembangan ensiklopedia produk olahan kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Wisata Kampung Coklat Blitar sebagai sumber belajar biologi MA Al-Bairuny.
4. Mendeskripsikan keefektifan pengembangan ensiklopedia produk olahan kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Wisata Kampung Coklat Blitar sebagai sumber belajar biologi MA Al-Bairuny.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa ensiklopedia yang memiliki nama Ensiklopedia Produk Olahan Kakao yang di dalamnya memuat informasi tentang profil kampung coklat, pengertian cokelat, dan olahan-olahan produk kakao. Ensiklopedia yang dikembangkan berupa media cetak

berwarna dengan kertas berukuran A4 *potrait* yaitu dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm, sehingga penggunaan media mudah dioperasikan tanpa memerlukan aplikasi khusus. Kertas yang digunakan menggunakan jenis kertas *art paper* 120 gsm untuk bagian isi dan *art paper* dengan berat 160 gsm untuk bagian sampul. Jenis font yang digunakan adalah Poppins dan Times New Roman dengan ukuran 24-30 pt untuk judul bab, 18-20 pt untuk sub judul, dan 11-12 pt untuk isi. Isinya disertai dengan materi keanekaragaman hayati dan gambar hasil dokumentasi peneliti mengenai produk olahan kakao, selain itu juga terdapat deskripsi yang mendukung gambar tersebut. Pembuatan ensiklopedia berdasarkan standar pedoman pembuatan ensiklopedia yang sudah ada. Ensiklopedia yang dikembangkan berisi komponen sebagai berikut: Cover, sampul depan, kata pengantar, daftar isi, isi ensiklopedia, glosarium, daftar pustaka, dan riwayat penulis.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, studi ini mampu memberikan sumbangan pikiran dan pengembangan pengetahuan secara akademis, inovasi dalam ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan dalam pendidikan dan sebagai sumber informasi terkait produk pengolahan kakao.

2. Secara praktis

- a. Siswa: Pengembangan media ini membantu siswa dalam memahami materi keanekaragaman hayati secara lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu juga memberikan akses pembelajaran yang fleksibel dan

interaktif, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun media pembelajaran berbasis potensi lokal.

- b. Guru Biologi: Menyediakan perangkat belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pengajaran serta mempermudah proses penyampaian materi kepada peserta didik.
- c. Masyarakat umum: Masyarakat umum, terutama pengunjung Wisata Edukatif Kampung Coklat Blitar, dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan mengenai produk olahan tanaman kakao, Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian tanaman lokal dan mendorong pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- d. Peneliti lain: Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran serupa berbasis potensi lokal lainnya.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Ensiklopedia: Sebuah karya referensi yang dihadirkan dalam satu atau lebih jilid buku yang mencakup informasi mengenai semua cabang pengetahuan, sains, teknologi, atau mencakup secara menyeluruh dalam suatu bidang ilmu melalui serangkaian artikel yang judul topiknya diatur berdasarkan urutan abjad.¹¹

¹¹ Herlina, Istiani. Pengembangan Eniklopedia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas III di MI NWDI 1 Kelayu. *Thesis*. 2023. Hlm 18

- b. Produk Olahan: Hasil dari suatu bahan mentah atau bahan baku yang telah melalui proses pengolahan tertentu, baik secara fisik, kimia, maupun biologis, sehingga menghasilkan produk baru dengan nilai tambah yang lebih tinggi.¹²
- c. Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.): Tanaman tropis yang berasal dari kawasan Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Tanaman ini dibudidayakan terutama untuk diambil bijinya, yang merupakan bahan utama dalam pembuatan cokelat.¹³
- d. Sumber Belajar: Semua referensi seperti informasi, orang, materi, perangkat, metode, dan lingkungan yang digunakan oleh peserta didik sebagai alat untuk proses belajar dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran mereka.¹⁴
- e. Biologi: Bagian dari ilmu pengetahuan yang secara spesifik mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan di muka bumi.¹⁵

2. Penegasan Operasional

- a. Ensiklopedia: Media pembelajaran yang memuat informasi mengenai keanekaragaman hayati, profil Kampung Coklat, manfaat coklat, morfologi tanaman kakao, varietas kakao, proses pengolahan cokelat, serta berbagai produk olahan kakao di Kampung Coklat Blitar. Media

¹² Zusi Eka Fitri, Aji Jumiono. Sertifikasi Halal Produk Olahan Pangan. *Jurnal Pangan halal*. Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2021) Hlm 4

¹³ Wahyudi, T. & Suryani, Y. (2020). *Budi Daya Tanaman Kakao*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar, Kementerian Pertanian RI.

¹⁴ Alfayreza Ginantara, Rachmi Marseila Aguss. Pengembangan Bahan Ajar Permainan Bola Besar Sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 1 Trimujo. *Jurnal of Physical Education*. Vol. 3, No. 2 (Desember, 2022) Hlm 27

¹⁵ Puspita Zahra, dkk. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Biologi. *EduBiologia*. Vol. 1, No. 1 (2021) Hlm 48

tersebut dikembangkan menjadi sumber belajar biologi bagi peserta didik kelas X MA Al-Bairuny.

- b. Produk Olahan: Berbagai produk pangan dan minuman yang dihasilkan melalui proses pengolahan biji kakao menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.
- c. Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.): Tanaman perkebunan penghasil biji kakao yang menjadi bahan baku utama pembuatan cokelat yang berada di Kampung Coklat Blitar.
- d. Sumber Belajar: Dalam penelitian ini sumber belajar yang dikembangkan adalah ensiklopedia produk olahan kakao. Yang digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh informasi secara mandiri, sistematis, kontekstual, dan mudah dipahami.
- e. Biologi: Mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan. Materi Biologi yang menjadi fokus penelitian adalah Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati pada peserta didik kelas X, dengan mengintegrasikan potensi lokal berupa produk olahan kakao di Wisata Kampung Coklat Blitar sebagai contoh nyata penerapan konsep pembelajaran.